

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
DI SD NEGERI 1 LUENG BARO KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DESI DARMAWATI
NIM. 180201167**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
DI SD NEGERI 1 LUENG BARO KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

DESI DARMAWATI
NIM. 180201167

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعہ الرانیری

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204082014111001

**KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
DI SD NEGERI 1 LUENG BARO KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,



Dr. Muslim Razafi, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Sekretaris,



Muhammad Rizki, S.Pd.L., M.Pd

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,



Dr. Muzakki, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005

جامعة الرانيري

Mengetahui, I R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197501021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Darmawati
NIM. : 180201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng baro Kabupaten Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang Menyatakan,



DESI DARMAWATI
NIM. 180201167

ABSTRAK

Nama : Desi Darmawati
NIM : 180201167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali,SH., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kepedulian Orang Tua, Hasil Belajar PAI, Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam setiap aspek kehidupan anak-anaknya. Salah satu bukti adanya peran orang tua terhadap hasil belajar anak adalah dengan menunjukkan rasa kepedulian terhadap pendidikan anak agar dapat meraih hasil yang baik. Penelitian ini peneliti ini berjudul kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Rumusan masalah dalam skripsi ini 1. Bagaimanakah peran orang tua dalam membina hasil belajar PAI anak pada SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya, 2. Bagaimana hubungan orang tua dengan lembaga sekolah dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya, dan 3. Apa hambatan orang tua dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian 1. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama islam anak melalui bimbingan dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua murid dalam pembinaan anak sangat lah penting. seperti mengadakan kerja sama kepada pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya, memberikan pembelajaran tambahan pada anak. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya. Hal-hal yang demikian tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru juga ikut berperan untuk mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang baik. 3. kendala yang di hadapi orang tua dalam pembinaan belajar anak di SD Negeri 1 lueng baro Kabupaten Nagan raya tidak begitu besar, yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkungan dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dengan adanya Kepedulian Orang Tua erhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya maka prestasi dan akhlak siswa menjadi lebih baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat, nikmat dan karunianya yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam untuk nabi mulia Muhammad Saw yang bersama keluarga dan para sahabatnya telah berjuang sepenuh hati untuk membimbing kita sebagai umatnya ke jalan yang benar, membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan pengetahuan. Dan yang memiliki kepemimpinan sebagai nabi terakhir di dunia.

Suatu kehormatan bagi peneliti akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang Berjudul “Kepedulian Orang Tua Terhadap hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya”.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantunya dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala ketulusan dan kejujuran dalam kesempatan ini. Peneliti ingin menyampaikan penghormatan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orangtua ibu dan ayah yang sangat bersusah payah mendidik, menjaga, memberi nafkah, dan selalu mendoakan yang terbaik, memberikan motivasi yang tak ternilai, kekuatan yang luar biasa, dan selalu memberi dukungan dan semangat untuk kesuksesan peneliti. Semoga Allah Swt

selalu melindungi dan merahmatinya, memberikan umur panjang dan berkah, memberikan kesehatan dan rezeki. Hanya Allah yang mampu membalasnya.

2. Yang peneliti hormati bapak Marzuki, S.Pd.I. M.S.I sebagai ketua Prodi PAI, dan yang peneliti hormati bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag. selaku penasehat akademik peneliti. Dan bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing kedua yang sabar dan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dan arahan yang sangat berharga. Dan semua dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan mengajarkan berbagai pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan Skripsi ini lebih baik dan bermanfaat khususnya bagi peneliti tersendiri dan juga pembaca.

Banda Aceh, 24 Desember 2022

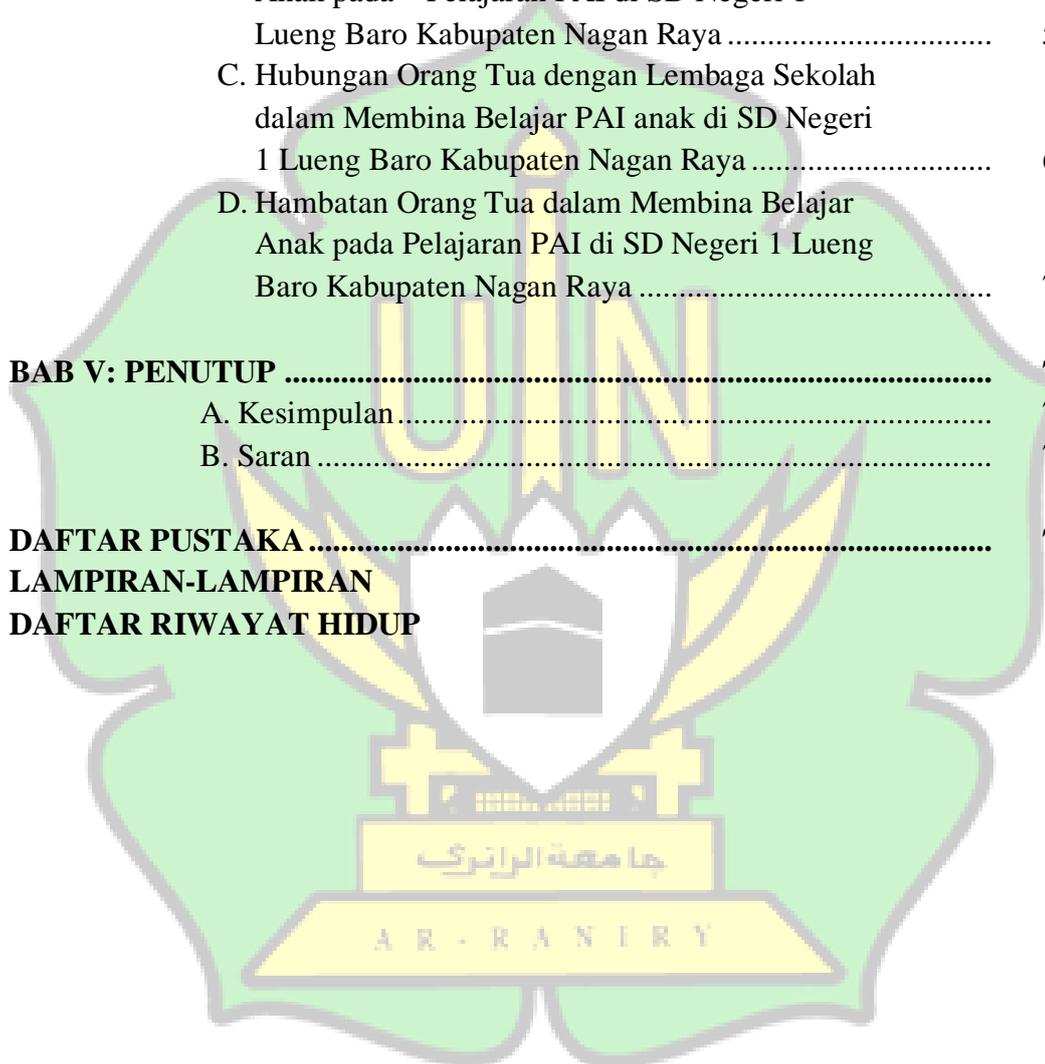
Peneliti

Desi Darmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
TRANSLITERASI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR ANAK	
A. Kepedulian Orang Tua	13
1. Pengertian Kepedulian Orang Tua	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Orang Tua	14
3. Bentuk – bentuk Kepedulian Orang Tua	16
B. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	23
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar	28
4. Fungsi Hasil Belajar	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	31
C. Lokasi Penelitian	33
D. Subyek Penelitian	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	35

G. Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Tahap- tahap Penelitian	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Peran Orang Tua dalam Membina Hasil Belajar Anak pada Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	50
C. Hubungan Orang Tua dengan Lembaga Sekolah dalam Membina Belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	69
D. Hambatan Orang Tua dalam Membina Belajar Anak pada Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	71
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Dekan Tentang Sk	81
Surat Telah Melakukan Penelitian	82
Pedoman Lembar Instrumen Penelitian	83
Pedoman Lembar Observasi	85
Foto Kegiatan Penelitian	87
Daftar Riwayat Hidup	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada orang tua. Sebagai amanah, kehadiran anak keluarga harus di syukuri. ¹Salah satu cara mensyukuri anak adalah orang tua mau mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berkualitas.

Seperti contoh dalam al-qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya ketika dia memberi pelajaran kepadanya. Wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya memperkutukan Allah adalah benar- benar kezaliman yang besar. (Q. S. Luqman: 13)

Kewajiban orang tua (ayah dan ibu terhadap anaknya adalah memberikan segala kebutuhan yang diperlukan, baik pangan maupun sandang, semua kebutuhan tersebut dinamakan kebutuhan fisik.² Disamping itu kewajiban orang tua memberikan pengajaran yang baik kepada anaknya sebagai bagian dan usaha pengembangan kepribadian anak yang ditempuh melalui jalur pendidikan.

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 67.

² Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 83

Adapun hadits nabi Saw yang menyebutkan tentang kewajiban orang tua kepada anak adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - انه قَالَ - أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : dari ibn umar ra berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang di pimpinannya. seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang di pimpinnya. seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara milik majikannya juga akan di tanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawab) dari hal yang di pimpinnya (HR. Bukhari).

Hadist di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang di beri wewenang maka dia mempunyai tanggungan untuk Melaksanakan wewenang, seperti orang tua memiliki wewenang penuh dalam mendidik anaknya, karena di akhirat orang tua akan di minta pertanggungjawaban atas anak yang didiknya.

Lembaga sekolah menambah pengalaman yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting

diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa melaksanakan wewenang seperti orang tua memiliki wewenang penuh dalam mendidik anaknya, karena di akhirat orang tua akan diminta pertanggung jawabannya atas anak yang didiknya

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di wujudkan dalam bentuk, yaitu : motivasi dan dukungan kelengkapan belajar. Motivasi di maksud menurut singgih dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan. Timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motivasi.³

Motivasi yang diberikan orang tua bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. namun dalam kenyataannya masih ada orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya. Misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan- kepentingan dan kebutuhan- kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain- lain.⁴

Hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Akibat dari kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan didalam keluarga maka anak sering mengalami ketinggalan dalam memperoleh keberhasilan dalam pendidikan, seperti munculnya malas dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas-

³ Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 2016), hal. 1

⁴ Achmad Sunarto, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung: Diponegoro, 2015), hal.197.

tugas sekolah, sulitnya mmengkonsepkan diri, mengatur cara hidup, dan membiasakan nilai- nilai yang positif dalam hidupnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sering mengalami kegagalan akibat kurang kontrol dari orang tua. Sehubungan dengan ini, hasballah juga berpendapat bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan utama, maksudnya adalah orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.⁵

Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa- apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Di dalam al Qur'an surah as sajadah ayat 9 Allah Swt menegaskan :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: kemudian menyempurnakan dan meniupkan roh (ciptaaNya) ke dalam tubuhnya dan dia menjadikan pendengaran , penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.(Q.S As- Sajadah: 9)

⁵ Ronald, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak*, (Bandung : Yrama Widya,2014), hal. 109

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya . oleh sebab itu betapa pentingnya peranan oorang tua dalam sebuah kelurga dan mereka sebagai penentu bagi anak- anak mereka. Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar- benar tergantung kepada kedua orang tuanya.

Kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar sehingga anak dapat berprestasi. Ketidak pedulian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan prestasi belajar anak sulit ditingkatkan, karena kegiatan belajar anak dirumah tidak terkontrol dan anak tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi orang tua kurang begitu menghiraukan pendidikan anaknya. Seolah-olah pendidikan anak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal saja. Dengan menyerahkan anak ke sekolah, orang tua terasa lepas tanggung jawab dan kurang peduli terhadap pendidikan anak.

Oleh karena itu kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mutlak diperlukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak. Berdasarkan penjelasan di atas,

maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan “Kepedulian Orang Tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam membina hasil belajar PAI anak pada SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana hubungan orang tua dengan lembaga sekolah dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan raya ?
3. Apa hambatan orang tua dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam membina hasil belajar PAI anak pada SD negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya .
2. Mengetahui hubungan orang tua dengan lembaga sekolah dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya
3. Mengetahui hambatan orang tua dalam dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan raya

D. Manfaat Penelitian

Ada dua macam manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru pendidikan agama islam untuk mengetahui kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya.
- c. Dapat menjadi masukan untuk remaja saat ini supaya lebih memperhatikan kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI .

E. Defenisi Operasional

1. Kepedulian

Kata kepedulian berasal dari kata peduli yang ditambah awalan ke dan akhiran “an”. Kepedulian berarti menaruh peduli, atau perhatian terhadap sesuatu hal atau benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kepedulian adalah mengindahkan, memperhatikan atau menghiraukan sesuatu hal atau benda.

kepedulian yang penulis maksud judul Skripsi ini adalah kepedulian atau perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya .⁶

2. Orang tua

Orang tua yang penulis maksudkan dalam proposal ini adalah ayah dan ibu yang melahirkan dan mendidik anaknya yang pertamadan utama serta menyekolahkan anaknya di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya.⁷

3. Hasil Belajar

Slametto mengutip pendapat Anton M. Mulyono dan Utami Munandar, dan menurut Utami Munandar. Belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia.

Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.⁸ Menurut slametto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan individual itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”sedangkan hasil belajar menurut Rusman adalah pengalaman yang telah didapatkan dari peserta didik yang mencakup 3 ranah yaitu

⁶ Hendri N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 85.

⁷ Mawarsih, Siska Eko. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa* . Universitas Sebelas Maret.2013

⁸ Muhammad Scochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Menggunakan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

ranah koqnitif,efektif, dan psiomotorik, belajar tidak hanya penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minta- minta, penyesuaian sosial, macam- macam keterampilan, cita- cita, keinginan dan harapan.

4. Anak

Anak adalah kelompok manusia yang berumur 0 – 21 tahun. Dengan demikian dalam istilah anak termasuk bayi, balita, dan anak usia sekolah. Dalam kamus pendidikan secara umum anak di definisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah pernah mengamati dan mencerna penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti. Dari penelitian sebelumnya, peneliti menjadikannya sebagai referensi atau panduan dalam meneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang ditulis Hasna Najiru dengan judul pola Asuh pendidikan orang tua berpengaruh terhadap anak dalam menerapkan nilai- nilai islam di dusun Talaga Jurusan Tarbiyah sekolah Tinggi Agama Islam di dusun talaga jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam said perintah (STAIS-SP) masohi tahun 2017. Berdasarkan uraian dari semua pembahasan pada skripsi berkesimpulan, bahwa pola asuh pendidikan orang tua di dusun talaga dapat dikatakan sangat baik. Hal itu tampak dari langkah- langkah yang dilakukan oleh para orang tua seperti mendidik anak dengan lemah lembut, mendidik anak dengan kasih sayang, membiasakan anak dengan hal- hal positif, membiasakan anak untuk

jujur baik dalam berkata maupun berbuat, menyuruh anak mengaji, menyuruh anak salat, membiasakan anak untuk beklajar agama. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang mereka lakukan lewat jawaban- jawaban mereka terhadap kuesioner yang diajukan, perilaku itu seperti: anak rajin salat, anak rajin mengaji, anak jujur dalam berkata maupun berbuat, anak menghormati orang tua, anak sopan dalam bertutur kata dan berperilaku, anak menghormati sesama.⁹

2. Begitu juga penelitian Isti Baroroh, Jurusan Pendidikan Agama islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoqyakarta 2018, dengan judul peran Musyrifah dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswi kelas III MTs Muallimat Muhammadiyah Yoqyakarta, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang di fokuskan pada usaha musyrifah (pendamping) dalam meningkatkan prestasi belajar siswi, prestasi yang diraih para siswi sebagai usaha para musyrifah, serta faktor- faktor penghambat yang harus segera dicarikan pemecahannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Wiyoko, Jurusan kependidikan islam Fakultas Tarbiyah UIN kalijaga Yoqyakarta 2017, dengan judul perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam konsep pendidikan islam.¹⁰ Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian literatur dan lebih difokuskan pada masalah perhatian orang tua pada pendidikan anak dalam bingkai pendidikan islam

⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2004), hal. 13

¹⁰ Tri Wiyoko, *Perhatian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Konsep pendidikan islam*,Skripsi, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003,hal. 16.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tsananiyatul Hidayah pada tahun 2019 dengan judul “ hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sidutan Temon Kulon Progo. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.
5. Penelitian yang dilakukan Agriadi pada tahun 2017 yang berjudul Perhatian Orang Tua Dalam Membina Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah Pada Siswa SMP Negeri 2 Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dari anak SMP Negeri 2 Muara Enim masih kurang dalam memberikan perhatian belajar anaknya di rumah, karena orang tua sibuk dalam mencari nafkah untuk keluarga sehingga pendidikan anak di rumah tidak terlalu diperhatikan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang relevan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan- perbedaan sehingga membuat penelitian ini tidak sama dengan keempat penelitian tersebut, baik perbedaan dari segi teknik pengumpulan data, materi, tempat dan hasil pembahasannya. Berbeda dengan masalah penelitian ini. Jelasnya, penelitian ini mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya. Penelitian yang pertama merupakan penelitian literatur, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yakni selain mendeskripsikan tingkat perhatian orang tua dan hasil belajar PAI anak, penelitian ini berupaya mengungkap ada tidaknya hubungan antara keduanya. Begitu juga beberapa penelitian lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepedulian Orang Tua

1. Pengertian kepedulian

Kepedulian adalah bentuk penerimaan orang tua kepada anak kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan seperti ini masyarakat akan mempunyai pandangan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah semata-mata untuk masyarakat bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan taraf martabat hidup mereka.¹¹

Kepedulian orang tua, perhatian terhadap anak-anak mereka walaupun mereka sibuk dengan pekerjaan tetapi harus tetap memperhatikan anak dan pendidikan anak dengan baik dengan mengetahui masalah-masalahnya dan mengetahui apa yang dilakukan anak-anaknya, dan menunjukkan kepedulian dalam proses belajar anaknya. Kita sadari tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama islam anak tersebut sangat berbeda antara di kota dan didesa antara orang tua yang ekonominya pas pasan dan yang ekonominya mapan.¹²

Kepedulian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di ujukan kepada suatu kesimpulan/objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan dengan orang tua yang kurang menyadari serta menganggap

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal.146

¹² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 13

pendidikan kurang penting. kesimpulannya bahwa kepedulian orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan agama islam anak supaya anak menjadi anak yang berpendidikan. Jadi orang tua di sini harus memberi kepedulian terhadap anaknya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At- Tahrim 28 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At- Tahrim: 6)

Hadits Sunan Abu Dawud No. 417 tentang kepedulian orang tua

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba'** telah menceritakan kepada kami **Ibrahim bin Sa'd** dari **Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah** dari **Ayahnya** dari **Kakeknya** dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya". (H.R Abu Daud)

Manusia tumbuh melalui fase-fase kehidupan, dimulai dari anak kecil yang belum mumayyiz (belum bisa membedakan antara yang baik dan buruk), terdapat

perkataan ulama tentang usia ini: “mereka adalah anak yang belum bisa membedakan antara kurma dan bara api begitu juga antara kebaikan dan keburukan”. Maka anak seperti ini belum dibebankan kepada mereka kewajiban apapun dari pada syariat, Akan tetapi apabila mereka sudah bisa melakukan suatu perbuatan, maka orang tua harus membimbingnya. Apabila orang tua mereka tahu bahwa mereka bisa menghafal al Qur’an, maka hendaklah ia membantu mereka menghafal, jika ia tahu bahwa mereka suka sholat maka janganlah ia melarangnya, akan tetapi orang tua harus memotivasinya untuk sholat dan sholat, dengan catatan bahwa mereka tidak dipertintahkan dan atau dibebankan kepada mereka, karena mereka belum pantas untuk diperintah dan mereka dan dibebankan.

Setelah itu, ia akan berpindah menuju usia tamyiz, patokannya adalah sebagaimana perkataan sebagian ulama: “Tidak ada batas tertentu, tapi dengan sikap anak itu”. Apabila seorang anak telah mampu membedakan antara hal yang merugikan dan bermanfaat, maka diaktakan ia telah masuk usia tamyiz. Dan sebagian ulama berpendapat: “Tamyiz dimulai dari umur tujuh tahun”. Dan pendapat ini lebih tepat sebagaimana hadist Rasulullah saw di atas.

Perintah Rasulullah saw diatas merupakan perintah yang sangat lembut, membimbing dan menyemangati, tanpa ada hukuman sama sekali tanpa ada hukuman. Dan dari hadist ini kita dapat mengetahui bahwa Rasulullah saw memerintahkan untuk memotivasi tanpa mengancam, tanpa memukul, tanpa mencela, tanpa menghina, dan tanpa hukuman apapun, sampai ia berumur 10 tahun.

Perlu diperhatikan bahwa, bahwa wajib bagi orang tua selama 3 tahun, memerintahkan anak-anak mereka untuk sholat, walaupun sebenarnya sholat belum

wajib atas mereka. Artinya bahwa orang tua wajib memerintahkan sholat kepada mereka, tapi hukum sholat belum wajib atas mereka. Artinya lagi bahwa apabila orang tua tidak memerintahkan anak-anaknya untuk sholat pada umur ini, maka orang tua berdosa, dan apabila anak-anak tersebut tidak sholat, maka mereka tidak berdosa. Dan usahakan untuk selalu memerintahkan anak untuk sholat setiap kali waktu sholat datang.

Apabila mereka sudah mencapai umur 10 tahun, dan mereka meninggalkan sholat, tetap mereka tidak berdosa. Akan tetapi apabila mereka meninggalkan sholat pada umur 10 tahun, maka wajib untuk dipukul. Hal tersebut untuk membiasakan mereka, agar kelak ketika sudah dewasa, mereka sudah terbiasa untuk sholat.

Dari umur 10 tahun sampai anak balilgh, mulailah dididik dengan hukuman, dan diantara bentuk hukuman itu adalah pukulan. Dengan tujuan agar anak tersebut mau melaksanakan sholat. Seperti inilah cara mendidik untuk sholat, yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Faktor yang mempengaruhi kepedulian orang tua

Perhatian orang tua di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.¹³

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, hal.560

b. Latihan dan kebiasaan dari hasil latihan – latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

d. Kewajiban

Didalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus di penuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh apa yang menjadi kewajibannya akan di jalankan dengan penuh perhatian.¹⁴

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana di sekitar

¹⁴ Syafrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal.235

Adanya macam- macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, social ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian

h. Kuat tidaknya perasaan dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga begitu besar.

Menurut Jokie diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder, serta agar vanak- anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita- cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁵ Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat di perlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, jadi dengan kata lain, kepedulian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi

¹⁵ Jokie, *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua & Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal.13

penerus yang lebih baik ¹⁶ Kepedulian dan teladan orang tua akan dicontoh anak- anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

2. Bentuk- bentuk kepedulian

Macam- macam bentuk kepedulian orang tua

a. Pemberian bimbingan belajar dan nasehat

Menurut Abin Syamsudin Makmun, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. ¹⁷dari defeni bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya utnuk memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti Pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan- pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup agar anak lebih terarah belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang

¹⁶ Yunanto Muhadi , *Sudah Benarkan Cara Kita Mendidik Anak*, (Yoqyakarta: Diva Fress) hal. 49

¹⁷ Abin Syamsudin, Makmun. *Psikologi Kepribadian* . (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 277

berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Didalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

b. Pengawasan terhadap belajar anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak – anaknya, seba tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau sehubungan dengan aktivitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala

¹⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Cet.1 Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal.155-156

sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Orang tua harus mengawasi pendidikan anak- anaknya biasanya dalam masalah belajar dengan cara ini orang tua mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, pengawasan orang tua bukan berarti pengekan tetapi lebih ditekankan pada pengawasan dan kewajiban anak yang bebas bertanggung jawab ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya, terutama pada akibat- akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.¹⁹

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,(Cet.1 Bandung: Remaja Rosdakarya,2014) hal.44

membantu anak menghadapi masalah- masalah yang dihadapi anak disekolah serta tugas- tugas sekolah.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk mengembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada iytu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak

Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk sekolah.²⁰ Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.54

tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.²¹ Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang di perbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau menyinggalkan.²²

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.²³ Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat- alat belajar dan lain- lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka nak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan

²¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet v: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.69

²² Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1997) hal.67

²³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta. 2013) hal.137

motivasi belajar mempunyaipengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.²⁴

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan di cukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar poses belajar mengajar didalam kelas dan mempermudah dalam belajar dirumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

e. Memberi nasihat

Menasehati anak berarti meberi saran untuk masalah- masalah berdasarkan pengalaman dan fikiran sehat.

f. Memberi motivasi

Orang juga berkewajiban memberi motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasehati supaya lebih giat lagi dalam belajar

g. Kepedulian segi keimanan anak yaitu selalu mengajarkan keimanan disini anak- anak harus didik agar tahu tentang agama seperti mrngajarkan tentang sholat.

²⁴ Slametto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hal 45

- h. Kepedulian segi moral anak didik untuk memperbaiki tutur kata dalam berbicara ramah tamah dan sopan santun.²⁵
- i. Kepedulian segi mental anak mengajarkan keberanian terhadap anak dan juga menganggap remeh hal yang di kemukakan anak mungkin juga dari kebenaran dengarkan apa yang disampaikan untuk mencegah timbulnya masalah psikologis pada anak.
- j. Kepedulian segi kejujuran anak selalu mengajarkan kejujuran pada anak, dan memberikan contoh yang baik kepada anak.²⁶
- k. Kepedulian sikap mental anak dalam mencapai kebahagiaan hidup, tekankan pada anak bahwa sikap mental yang paling tepat yang kaitannya dengan keluarga anak mempunyai rasa mempunyai keluarga
- l. Kepedulian yang diterapkan kepada anak seperti peduli dengan pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak anak.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal.112

²⁶ Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar- Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara,1990), hal.7

dalam seluruh pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sikap.²⁷ Belajar fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya²⁸.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang

²⁷ Rusman, *Model- model pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 1

²⁸ Wowo, Sunarya Kusnuwa, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.34

setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar di capai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah koqnitif, afektif, psikomotorik.²⁹ Ranah koqnitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan(C1), ranah pemahaman(C2), ranah penerapan(C3), ranah analisi (C4), sintesis (C5), dan ranah Penilain(C6).³⁰

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan koqnitif, afektif dan Psikotomorik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Telah dikatakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam- macam faktor, adapun faktor- faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : Faktor internal (dari dalam individual) dan faktor eksternal (dari luar individual).

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) hal.78

³⁰ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1997) hal.67

Faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Kematangan atau pertumbuhan menandakan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadinya telah memungkinkan dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

2. Kecerdasan dan intelegensi

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.³¹ Jadi kecerdasan dan intelegensi merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar, peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi cenderung cepat tangkap menerima pelajaran sehingga hasil belajarnya pun cenderung baik, akan tetapi sebaliknya jika peserta didik memiliki intelegensi yang rendah cenderung lambat dalam berfikir sehingga hasil belajarnya pun cenderung kurang memuaskan.

Jadi kecerdasan dan intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang tingkat intelegensinya rendah.³²

3. Latihan dan ulangan

Karena terlatih sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin luas dan

³¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*. (Jakarta : 2016),hal.46

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

makin mendalam. Sebaiknya tanpa latihan pengalaman- pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang³³

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah daya pendorong untuk suatu tujuan, jika peserta didik ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu adanya hal yang mendorongnya untuk mau belajar.

5. Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam- macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan di percayai oleh anak- anak. Jadi keadaan keluarga yang harmonis, saling menyayangi, keadaan keluarga yang gemar membaca, keadaan orang tua yang selalu memberikan motivasi pada anaknya untuk rajin belajar, melengkapi fasilitas belajar anak. Hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar, akan tetapi sebaliknya jika keadaan keluarga, yang kurang harmonis, ering terjadi pertengkaran, tidak adanya saling tegang rasa, hal ini akan menyebabkan anak kurang minat dalam belajar atau hasil belajarnya akan semakin rendah.

6. Guru dan cara mengajar

Bagaimana dan sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan

³³ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 83.

pengetahuan itu kepada anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang di capai. Jadi apabila guru selalu menunjukan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik khususnya dalam hal belajar, maka dapat menjadi daya dorong yang positif bagi peserta didik untuk terus giat dalam belajarnya.³⁴

7. Lingkungan dan kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat memengaruhi belajarnya. Jadi suasana lingkungan rumah yang penuh dengan kebisingan juga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar, misalnya lingkungan pemukiman yang padat dan kurang tertata, serta lingkungan yang tidak jauh dari pasar.

3. Penilaian dan pengukuran hasil belajar

1. Penilaian

Penialain adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis berkaitan dengan belajar siswa, pengetahuan, keahlian, pemanfaatan waktu, dan sumber daya yang tersedia dengan tujuan penialain untuk mengambil keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik.³⁵

2. Pengukuran

³⁴ Abdul Rahman Shakleh, *Psikologi Cet. IV*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 222

³⁵ Asep Jihad . *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2012),hal.54

³⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Cet v: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)*, hal.69

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka- angka pada suatu gejala, peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian daan proses atau hasil belajar tersebut.

4. Fungsi Hasil Belajar

Berdasarkan keterangan dari Suryabrata³⁶ “2001” mengemukakan sejumlah fungsi evaluasi dalam proses edukasi yaitu :

1) Dasar psikologis

Secara psikologis seseorang perlu mengetahui telah sampai sejauh mana ia sukses mencapai tujuannya, masalah keperluan psikologis bakal pengetahuannya tentang hasil usaha yang sudah dilakukannya bisa di tinjau dari dua sisi yaitu dari sisi anak didik dan sisi pendidik.

a. Dari segi anak didik

Seorang anak dalam menilai sikap dan tingkah lakunya biasanya berpendoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru

³⁶ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo), hal. 26

tentang hasil belajar telah didapatkan maka anak merasa memiliki pegangan, pedoman dan hidup dalam kepastian.³⁷

b. Dari segi pendidik

Seorang pendidik yang profesional perlu mengetahui hasil- hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha- usaha lebih lanjut.

2) Dasar didaktis

Adapun dasar didaktis diantaranya yaitu :

a. Dari segi anak didik

Pengetahuan bakal kemajuan – kemajuan yang telah dijangkau pada umumnya dominan baik terhadap prestasi selanjutnya selain tersebut dengan adanya tes hasil belajar, murid dapat pun mengetahui keunggulan kelemahan yang dimilikinya samapi- sampai siswa bisa mempergunakan pengetahuannya guna memajukan prestasinya.

b. Dari segi pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru pun dapat mengetahui sejauh mana kekurangan dan keunggulan dalam pengajarannya . mengetahui keunggulan dan kekurangan dalam pengajarannya bakal menjadi modal untuk guru guna menialai

³⁷ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press. 2014).hal.87

usaha- usaha selanjutnya. Selain tersebut tes hasil belajar juga bermanfaat membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, memahami status anak dalam kelasnya, menolong guru menilai murid dalam pembentukan kelompok, menolong guru dalam membetulkan metode mengajarnya dan menolong guru dalam menyerahkan materi latihan tambahan. ³⁸

3) Dasar Administratif

- a. Memberikan data guna dapat menilai status murid di kelasnya.
- b. Memberikan iktisar tentang segala hasil usaha yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan
- c. Merupakan inti laporan peradaban belajar murid terhadap orang tuas arau walinya

³⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Cet.1 Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal.54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³⁹

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti.⁴⁰ Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 28

⁴⁰ Haris Herdiabsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu – ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 18

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Penelitian kepustakaan yaitu penulis berusaha mendapatkan data- data melalui sejumlah literatur atau buku- buku yang ada kaitannya dengan kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya para orang tua siswa dan guru- guru di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya.

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak- banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal.⁴¹ Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengendalikan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil- kecilnya.⁴²

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data- data yang diperoleh benar- benar valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkannya

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87

⁴² Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 73

melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, peneliti juga memiliki hubungan yang harmonis dengan para narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina perhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴³

D. Subyek Penelitian.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data- data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah dan para guru yang ikut serta dalam membina akhlak siswa pada lokasi tersebut.⁴⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberpaa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, daan dukomentasi, maka subjek datanya di peroleh dari teknik- teknik tersebut yang di jawab oleh ressponden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang di jadikan sebagaai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan populasi.

⁴³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).hal.54

⁴⁴ M. Djunaidi Ghonny, *Metode Penelitian Kualitatif* (Joqyakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 15

“populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di teliti.” Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan di jadikan sampel untuk mewakili populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Lueng Baro dengan jumlah seluruh siswa dari kelas I- VI adalah (122) siswa yang terdiri dari 6 kelas dan (12) orang guru mata pelajaran . adapun sumber data dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu Siswa kelas V A, dan orang tua dari siswa-siswi kelas VA ditambah dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Kepala sekolah dan Waka Kurikulum

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro 1 orang, Guru bidang studi pendidikan agama islam 1 orang, Waka Kurikulum 1 orang, siswa-siswi kelas VA 22 orang, orang Tua dari siswa-siswi 22 orang . adapun berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui jumlah yang dijadikan sampel adalah $1+1+1+22+22=47$

E. Instrument Penelitian

Instrument utama pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁴⁵ Sebagaimana yang disebutkan Garna, bahwa “instrument memahami dan adaptif terhadap situasi sosial dalam kegiatan penelitian itu. Berhubungan dengan instrument penelitian kualitatif adalah peneliti

⁴⁵ David Hizkia Tobing dkk, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Universitas Udayana, 2016), hal. 17

itu sendiri, maka dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan dengan membawa diri sendiri untuk menghimpun sebanyak mungkin data, dengan membawa alat bantu yang diperlukan antara lain : pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.⁴⁶ Data yang penulis butuhkan dalam penulisan ini diperoleh melalui keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu para guru dan juga orang tua siswa SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten nagan raya. data yang di perlukan dapat di peroleh melalui observasi, wawancara dan dukumentasi.⁴⁷

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan untuk mengumpulkan informasi dari yang di wawancara. Menurut Cholid dan Abu Achmadi, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi ataupun keterangan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009),hal. 280

⁴⁷ Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).hal.98

pertanyaan yang peneliti ajukan, untk memperoleh data- data tentang kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya.⁴⁸

2. Observasi

Data dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini, panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. hasil yang diamati tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Tujuan pengamatan terutama adalah mencatat atau mendeskripsikan perialku objek serta memahaminya. Atau, bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan dat ini mengambil objek- objek yang relavan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang

⁴⁸ Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).hal.83

sudah berlalu. Dokumen ini berupa tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan(life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴⁹

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah acara yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan data. Apabila dibagi berdasarkan sumber datanya teknik pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu : teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (sekunder). Menurut suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merspon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁰ Dalam penelitian ini mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, wali murid dan siswa- siswi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, dan lain- lain yang merupakan data sekunder.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.15, (Jakarta:Rineka Cipta,2014),hal.31

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 9

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat yang sangat kecil (Proton dan Elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa dapat diobservasi dengan jelas. Kelemahan observasi adalah berdasarkan asumsi individu, adanya prasangka-prasangka individual, serta kemampuan atau keterampilan dalam mendengar, melihat, merasakan, menghayati, dan kemampuan mencatat yang diperlukan.⁵¹

Mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu : participant observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Kedua *Non- participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan

⁵¹ David Hizkia Tobing dkk, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Universitas Udayana, 2016), hal. 34

kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat (*non-participant observer*), peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang :

- a. Kegiatan pembelajaran secara langsung hadir di sekolah dan mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya guru PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro serta dengan membuat catatan lapangan.
- b. Kegiatan lain yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar anak.
- c. Fasilitas / sarana- prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam.⁵² Ada beberapa macam wawancara yaitu :

⁵² A Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan Kuantitatif Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014),hal. 339- 340

a. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk- bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri- ciri tiap informan.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya, dan karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁵³ Dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada ditangan pewawancara, dan respons terletak pada informan.

c. Wawancara terbuka terstandar

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dep interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 55

⁵⁴ Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jogyakarta : Ar : Ruzz Media, 2012), hal.25

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berupa tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan(life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain- lain. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data mengenai profil sekolah, sejarah SD Negeri 1 Lueng Baro, daftar guru dan karyawan, agenda, dan foto kegiatan di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan

merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan permasalahan seperti yang di sarankan oleh data.

Adapun dalam penelitian ini, metode analisis data yang di gunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang di maksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang di lakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata- kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori- kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.⁵⁶ Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.⁵⁷

Model analisis data pada penelitian ini meenggunakan model penelitian miler dan huberman. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 240

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 280

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Proses berlangsung selama penelitian dilakukan, dari lapangan. Mereduksi data atau merangkum data, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan data- data yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang data yang sekiranya tidak di perlukan . dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai masalah kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya.

Dalam hal ini, data- data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro, guru Pendidikan agama islam SD Negeri 1 Lueng Baro, murid dan wali murid SD Negeri 1 Lueng Baro. Selain itu juga observasi langsung dokumentasi data- data sekolah dan kegiatan sekolah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan . oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.⁵⁸ Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

⁵⁸ David Hizkia Tobing dkk, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Universitas Udayana, 2016), hal. 67

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang butuh kesimpulan- kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung . makna- makna yang muncul dari data harus selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya dengan validitasnya terjamin. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang akan mendukung

Pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan pada data yang telah diambil dengan teknik pengumpulan data dan yang telah di periksa keabsahan data dengan teknik triangulasi.

H. Pengecekan keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan : pertama, teknik triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini mendapatkan data dari beberapa informan.

Setelah mendapatkan data dari beberapa informan tersebut peneliti merata-rata dengan cara deskriptif, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, mana mana yang lebih spesifik dari informan.⁵⁹ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Ketiga, dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara selanjutnya peneliti mengecek data temuan dengan observasi dan dokumentasi.

Ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁵⁹ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 209- 210

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 332

2. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rakan- rakan sejawat.
3. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi memiliki tiga macam yaitu :
 - a. Triangulasi sumber: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
 - b. Triangulasi metode: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - c. Triangulasi teori: tanggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori
 - d. Triangulasi teknik: menegecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, sumber, dan teknik. Dimana hasil data akan diuji keabsahannya melalaui metode, sumber, dan teknik yang lain.

I. Tahap- tahap penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

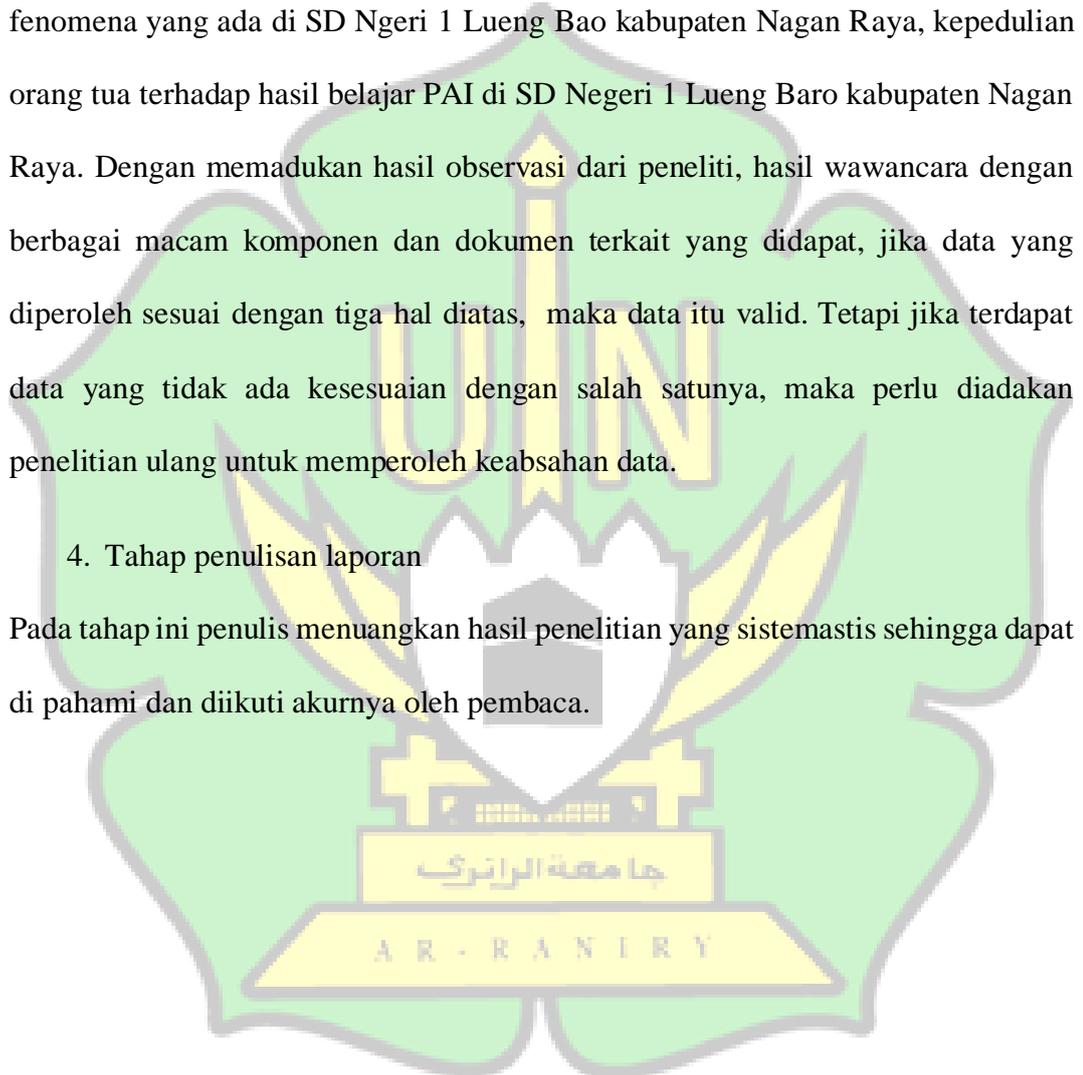
Analisis data menjelaskan teknik dan langkah- langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualiatf dianalisis dengan menggunakan teknik- teknik analisis kkuualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu : mendeeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep- konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan

bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses interatif.

Oleh karena itu, setelah itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, waawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SD Ngeri 1 Lueng Bao kabupaten Nagan Raya, kepedulian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya. Dengan memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal diatas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat di pahami dan diikuti akurnya oleh pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro

1. Sejarah SD Negeri 1 Lueng Baro

SD Negeri Lueng Baro didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah Kecamatan Suka Makmue dan sekitarnya yang saat itu belum memiliki Sekolah Dasar. SD Negeri 1 Lueng Baro adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lueng Baro Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten. Nagan raya. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 1 Lueng Baro berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan

2. Profil SD Negeri 1 Lueng Baro

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SD Negeri 1 Lueng Baro
 - b. NPSN : 10104628
 - c. Jenjang Pendidikan : SD
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Alamat sekolah : Lueng Baro
- RT / RW : 0 / 0
- Kode Pos : 23671
- Kelurahan : Lueng Baro
- Kecamatan : Kec. Suka makmue
- Kabupaten/Kota : Kab. Nagan raya

Provinsi	: Prov.Aceh
Negara	: Indonesia
f. Posisi Geografis	: 4.2763 Lintang dan 96.4186 Bujur

2. Data pelengkap

a. SK Pendirian Sekolah	: -
b. Tanggal SK Pendirian	: 1946-04-02
c. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
d. SK Izin Operasional	: -
e. Tgl SK Izin Operasional	: 2011-10-03
f. Nomor Rekening	: 06201020804205
g. Nama Bank	: BPD
h. Cabang KCP/Unit	: Cabang
i. Rekening Atas Nama	: SD NEGERI LUENG BARO
j. MBS	: Ya
k. Memungut iuran	: Tidak
l. Nama wajib pajak	: 0
m. NPWP	: 006173041103000

3. Kontak Sekolah

a. Nomor Telepon	: 085325227890
b. Email	: sdnluengbaro123@gmail.com
c. Website	: http://

4. Data periodik

- a. Waktu penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- b. Bersedia Menerima Bos : Ya
- c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- Daya listrik : 898
- Akses internet : Telkomsel Flash
- Akses internet alternatif : Tidak Ada

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana sekolah SD Negeri Lueng Baro. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 24 tahun 2007, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan itu mencakup tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kantin, sarana listrik dan utilitas, tempat bermain, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan.

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang kepala Sekolah	1	✓		✓	
2	Ruang guru	1	✓		✓	
3	Ruang kelas	6	✓		✓	
4	Ruang kesehatan (uks)	0				
5	Ruang KM/WC	4	✓		✓	
6	Halaman sekolah	1	✓		✓	
7	Alat pembelajaran	2	✓		✓	
8	Fasilitas bermain	0				
9	Ruang perpustakaa	1				
10	Tempat ibadah	0				
11	Ruang inklusi	0				
12	DLL					

--	--	--	--	--	--	--

4. Pendidik dan Peserta Didik

a. Jumlah guru

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada guru, jika guru memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Namun sebaliknya jika guru tidak memiliki sistem yang baik dalam mendidik maka rusaklah generasi selanjutnya. Adapun jumlah guru SD Negeri 1 Lueng Baromenurut latar belakang pendidikan sebagai berikut :

No	Nama /NIP	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan
1.	Elizar Yulita , S.Pd	Kepala Sekolah	SI
2.	Samsidar	Guru Kelas	SPG
3.	Kemalawati, S.Pd	Guru Kelas	S1
4.	Ubit Tarman,A.Ma.d	Guru Penjas	D.II
5.	Salmiati,S.pd	Guru Kelas	S1
6.	Syukriah,S.pd	Guru Kelas	S1

7.	Nur asmanita,S.Pd.I	Guru PAI	S1
8.	Kaswadi, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Suliana, S.Pd	Guru Kelas	S1
10	Cut rahmat dewi, S,Pd.I	Guru Kelas	S1
11.	Anita surya, S.Pd	Guru Kelas	S1
12.	Eka mawarni	Penjaga Sekolah	SMA
13.	Masyithah, S.Pd	OPS	S1

b. Jumlah Siswa

No	Rombel	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	15	8	23
2	Kelas II	7	12	19
3	Kelas III	12	10	22
4	Kelas IV	9	6	15
5	Kelas V	12	10	23
6	Kelas VI	6	14	20

	Jumlah	62	60	122
--	--------	----	----	-----

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Lueng Baroadalah : menghasilkan kelulusan yang berakhlak mulia cerdas, berprestasi, cinta budaya dan lingkungan berdasarkan imam dan Taqwa ”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku serta keharmonisan warga sekolah dengan masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membiasakan budaya disiplin, bertaqwa, tertib dan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) warga sekolah.
- 5) Membangkitkan kecintaan murid terhadap kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan sekolah.

c. Tujuan

1. Sekolah mampu menumbuhkan sikap santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku serta keharmonisan warga sekolah dengan masyarakat.
2. Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, efektif, dan menyenangkan
3. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Sekolah mampu membiasakan budaya disiplin, tertib dan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) warga sekolah
5. Sekolah mampu membangkitkan kecintaan murid terhadap kebersihan, kenyamanan, dan lingkungan sekolah.

6. Kurikulum

Penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga tidak terlepas dari rencana-rencana yang diperoleh dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Contoh yang digunakan sebagai instruktur perencanaan biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum telah memantapkan dirinya sebagai barometer dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan sebuah

kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan sejak 2006.

Pengembangan kurikulum 2013 di SD mengacu pada standar Nasional Pendidikan. Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu di perlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek- aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek- aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang mewujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang.

Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang di kembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu disusun kurikulum sekolah dasar negeri 1 Lueng Baro. Kurikulum sekolah dasar negeri 1 Lueng Baro di kembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dinas pendidikan kabupaten Nagan Raya.

Kurikulum ini menjadi sebuah dokumen yang akan di laksanakan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas siswa. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum yang akan merealisasikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aaktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikan. Dengan tujuan itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan penajaran di SD Negeri 1 Lueng Baro.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktr- faktor sebagai berikut :

a. Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standaar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh karena itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat di transformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* dan *ASEAN free trade area (AFTA)*

c. Tujuan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

B. Peran Orang Tua dalam Membina Hasil Belajar anak pada pelajaran PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

1. Hasil analisis data .

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak melalui bimbingan dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya.⁶¹ Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berikut hasil penelitian tersebut :

a. Hasil penelitian dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro menyatakan bahwa :

“ Pendidikan agama Islam pada kalangan anak di SD Negeri Lueng Baro sudah cukup baik, namun perlu dilakukan peningkatan terutama fasilitas yang mendukung anak dalam mempelajari agama Islam. Sebagai kepala sekolah, kami dalam mengatasi kendala pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan anak SD Lueng Baro adalah kami akan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah pada Tanggal 6 Desember 2022

melakukan musyawarah dengan para guru, wali murid, dll. untuk membahas langkah apa yang perlu dilakukan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi .”

b. Hasil Penelitian dengan Orang Tua

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua murid

SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya :

“dalam pembinaan pendidikan Agama Islam terhadap anak saya mendidik anak dengan menanamkan nilai- nilai ajaran agama, seperti menyampaikan rukun iman dan islam, baca Al-Qur’an serta sholat tepat waktu, kemudian saya juga menyampaikan akan adanya balasan di kehidupan akhirat.”

“dalam pembinaan pendidikan agama islam pada anak saya selalu menanamkan ajaran agama islam, dengan mengenalkan islam, hukum-hukum dalam islam, dan makna hidup sesuai dengan ajaran agama, tak kalah pentingnya untuk selalu menjaga akhlak, dan menutup aurat.”

Dalam pembinaan pendidikan Agama Islam terhadap anak, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda- beda. Keadaan anak dan lingkungan menuntut orang tua melaksanakan perannya dalam beberapa bentuk. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya.⁶² Ia dinamis dan memiliki sejarah perjuangan, nilai- nilai, kebiasaan yang turun temurun, mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadar). Sebagai ahli menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk sikap keagamaan anak.⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan ibu Faridah (Orang Tua) pada Tanggal 8 Desember 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Nia (Orang Tua) pada Tanggal 8 Desember 2022

Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam terhadap anak diantaranya adalah orang tua bertindak sebagai pendidik. Sebagai pendidik orang tua dalam membina sikap keagamaan anak salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan agama pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat di SD negeri 1 lueng baro, memang sebagian besar orang tua membina pendidikan agama islam pada anak dengan menanamkan nilai ajaran islam. Menanamkan nilai keagamaan mereka dengan cara yang sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orang tua selalu menasehati anak jika mereka berperilaku tidak sesuai dengan agama islam. Salah satunya dimana ketika anak keluar rumah dengan pakaian tidak sopan (tidak menutup aurat) maka orangtua biasanya menasehati anak dan menjelaskan akan ancaman agama bagi yang melakukannya. Kemudian ketika anak berkata buruk maka orangtua langsung menegur dan menasehatinya.⁶⁴

Pembinaan pendidikan agama islam pada anak tidak hanya dengan mendidik dengan menanamkan nilai ajaran islam melalui nasehat saja, namun sebagian narasumber ada juga yang menyuruh anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaannya di sekolah dan lingkungannya.

Lingkungan anak menjadi perhatian kedua setelah orang tua mendidik d anak. Dimana lingkungan akan berpengaruh terhadap diri seorang remaja.⁶⁵ Oleh karena

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Mardiah (Orang Tua) pada tanggal 12 Desember 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Yuni (Orang Tua) pada Tanggal 12 Desember 2022

itu lingkungan pergaulan anak juga menjadi fokus perhatian orang tua.

Sebagaimana yang disampaikan oleh yang berkata:

“saya selalu mewaspadai lingkungan anak saya, oleh karena itu saya menekankan padanya untuk bergaul dengan teman yang baik, kemudian saya juga sering mengecek tempat dia bermain, saya takut dia salah bergaul. Dengan begitu mudah- mudahan anak saya memiliki sikap keagamaan yang baik, agar tidak memiliki keraguan dalam beragama.”

c. Hasil penelitian dengan siswa-siswi

Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi PAI, orangtua, peneliti juga melakukan siswa-siswi SD Negeri Lueng Baro guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait peran orang tua dalam pembinaan pendidikan Agama islam di kalangan anak.⁶⁶ Menurut salah satu siswa SD Negeri Lueng Baro, bahwasanya peran orang tua sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama islam pada anak.⁶⁷ Sebagaimana yang diungkapkan :

“ penting sekali peran kedua orangtua dalam pembinaan pendidikan agama islam bagi saya. Orangtua saya selalu menanamkan ajaran agama, sering menceritakan sosok Rasulullah, menyuruh saya untuk selalu melaksanakan perintah- perintah agama, seperti menjaga sholat lima waktu.

“ Dalam pembinaan pendidikan agama islam orang tua saya selalu menanamkan keimanan pada diri saya. Kemudian beliau selau menekankan pada diri saya untuk menjaga sholat dimana pun dan kapan pun, sering menasehati saya untuk ikhlas akan takdir Allah. Selain itu bapak sering melarang saya bermain dengan lingkungan buruk, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.”

“Orangtua selalu menanamkan pada diri saya untuk taat pada ajaran islam. Yakin dengan ajaran islam dan menjalankan ibadah dengan kesadaran. Dalam

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan saudara Fadil (siswa) pada Tanggal 14 Desember 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan saudari Risna (Siswi) pada Tanggal 14 Desember 2022

menjaga lingkungan saya, bapak selalu melarang saya pergi pada malam hari kecuali dengan alasan yang jelas.”

Jawaban dari narasumber terkait peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam di kalangan remaja menyatakan bahwa :

“orang tua saya menjadi guru saya di rumah, tanpa orang tua tentu saya tahu apa dan bagaimana agama saya. Orang tua biasanya menyuruh dan menjelaskan alasannya sesuai ajaran agama. Mereka selalu menyuruhku mengerjakan sholat pada waktunya. Mereka tidak hanya sekedar menyuruh saja, tetapi mereka juga memberikan contoh kepada saya. Seperti ayah saya biasanya sholat tepat waktu, dan ibu ikut pengajian rutin.”

“orangtua saya selalu adalah guru pertama yang mengajarkan saya akan pentingnya pendidikan agama islam, agama saya sendiri. Oleh karena itu, saya disuruh untuk selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.”

“orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk menjaga sholat lima waktu, rajin mengaji, dan selalu jujur kepada kedua orang tua. Sehingga saya berbuat salah, maka saya akan mendapat hukuman dari kedua orang tua saya seperti tidak boleh keluar rumah sampai saya menyadari kesalahan yang saya perbuat dan meminta maaf kepada mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orang tua di Lueng Baro memiliki tingkat perhatian terhadap remaja yang baik sebagaimana yang di sampaikan oleh para remaja dalam wawancara. Orang tua sering menasehati remaja dengan cara yang sederhana. kemudian remaja

juga sering diajak dalam kegiatan keagamaan oleh orang tua seperti ikut serta dalam kegiatan pada hari besar agama islam dan pengajian. Selain itu orang tua juga memberikan perhatian mereka terhadap lingkungan pergaulan anak.

Berdasarkan data hasil pembinaan di atas di pahami bahwa peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam pada kalangan anak di sd negeri 1 Lueng Barodilaksanakan dengan baik. Terdapat inti yang sama dari jawaban orang tua dan remaja bahwasanya peran yang dilakukan oleh orang tua dengan cara dan dalam bentuk mereka masing- masing dalam mengajarkan dan menanamkan nilai- nilai ajaran agama dapat membuat sikap remaja dalam beragama menjadi baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Lueng Baro kabupaten Nagan Raya dapat dibahas sebagai berikut :

a. Peran kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru bidang studi PAI

Salah satu peran penting yang dapat mereka lakukan adalah dengan memfasilitasi para siswa-siswi dalam belajar pendidikan agama islam serta menumbuhkan niat dan minat para siswa-siswi untuk selalu mau belajar tentang agama islam. bukan hanya aturan semata yang perlu mereka tegakkan, tetapi keinginan untuk mau melaksanakan aturan tersebut yang perlu ditanamkan dalam diri sendiri baik itu dalam diri orangtua maupun dalam diri siswa-siswi itu sendiri. Fasilitas yang

memadai dan tenaga pengajar yang baik merupakan salah satu poin penting akan keberhasilan dalam pembinaan pendidikan agama islam dikalangan siswa- siswi. Tanpa adanya adanya fasilitas dan tenaga pengajar tentu para siswa-siswi itu tidak bisa belajar dengan baik dan nyaman.

b. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama islam agar tidak terjerumus kedalam jalan yang sesat sehingga memiliki akida, tauhid, akhlak, serta nilai manfaat yang banyak didalam kehidupan. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Setiap orangtua memiliki caraa dan bentuk yang berbeda- beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing- masing. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran orangtua dalam membina sikap keagamaan untuk anak dapat dirinci dengan sebagai berikut :

1) Sebagai pendidik

Sebagai pendidik orangtua di Lueng Baro telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang telaah peneliti lakukan dimana orangtua memberikan pembinaan agama terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diantaranya:

- a. menanamkan nilai- nilai ajaran agama seperti tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan rukun iman, rukun islam, dan menanamkan akhlak yang baik pada anak serta selalu bersabar.
- b. Selalu memperhatikan ibadah anak terutama ibadah shalat lima waktu, mengaji, puasa sunnah dan lainnya.
- c. Mengajukan anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah setempat.
- d. Memberikan teladan kepada anak. Selain mengajarkan nilai- nilai agama secara teori orangtua juga memberikan contoh pelaksanaannya agar anak mengikutinya.

2. Melakukan pengawasan

Selain sebagai pendidik, dalam pembinaan pendidikan agama islam pada anak orang tua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orangtua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh anak. pengawasan yang dilakukan orangtua bukan bermaksud untuk merenggut hak- hak si anak, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama. Pada dasarnya anak sangat rentan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulannya. Berdasarkan uraian diatas maka di ketahui bahwa peran orangtua dalam pembinaan pendidikan agama islam pada anak sudah baik. Hal tersebut

sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orangtua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melindungi anak dari hal-hal negatif, salah satunya dengan mengawasi lingkungan anak. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orangtua agar sikap atau psikologis keagamaannya anak tidak dipengaruhi oleh keburukan teman atau lingkungannya.

C. Hubungan Orang Tua dengan Lembaga Sekolah dalam Membina Belajar PAI Anak di SD Negeri 1 Lueng Baro

Tanggung jawab kepala sekolah adalah mengatur penyelenggaraan semua kegiatan – kegiatan berjalan/terjadi di sekolah. Dalam mengadakan hubungan antara SD Negeri Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Dengan orang tua siswa yang didasarkan atas pelaksanaan program kurikulum ternyata telah dilaksanakan dengan baik, sehingga hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa dapat dibina dengan baik.

Orangtua siswa pada umumnya mengerti tentang perihal pendidikan yang baik dan kurang baik. Program Pendidikan yang baik akan menanamkan rasa percaya diri pada orang tua siswa terhadap pihak sekolah dan selanjutnya sekolah akan mengadakan komunikasi dengan orang tua murid.

Apabila program pendidikan SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya tersebut kurang baik, maka hubungan keduanya akan sulit di capai. Dengan demikian pihak sekolah dalam menyelenggarakan hubungan dengan orang tua murid, harus selalu dibina dengan baik yang didasari dengan program pendidikan yang baik dan benar. Sebagai perwujudan dan pembinaan itu tidak satu aspek yang

tidak di perhatikan. Salah satu jalan pihak sekolah memberikan penjelasan kepada orang tua siswa secara konkrit tentang hal- hal yang dilakukan dalam SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. Baik diluar kelas maupun di dalam kelas.

Pembinaan ini, pihak sekolah dalam memberikan penjelasan – penjelasan atau keterangan- keterangan di dasari oleh kebenaran dan sesuai dengan kenyataan yang ada karena keterangan- keterangan yang tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan sikap tidak percayadan acuh tak acuh pada diri sendiri dan orang tua murid. Hal ini akan mempersulit dalam pembinaan serta menjalin hubungan dengan orang tua murid.

Ajaran agama islam yang di peroleh melalui pendidikan agama islam itu akan lebih baik dan lebih berkesan serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sama- sama mengarah pada pembinaan jiwa agama anak kearah pendidikan yang dilalui anak dalam usia pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan dan pribadi anak.

Dengan demikian fungsi orang tua murid dan guru sebagai pendidik masing- masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik, yaitu :

- a. orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang.
- b. guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.

Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua murid dalam pembinaan anak sangat lah penting. Ada berbagai bentuk kerjasama pembinaan yang dapat

dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, penegmbangan bakat, pembinaan mental daan kebudayaan. Dengan demikian, maka di perlukan langkah- langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orang tua, guru daan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut.

D. Hambatan Orang Tua dalam Membina Belajar Anak pada Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

1. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan belajar anak pada sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro .Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka orang tua untuk meembina belajar anak sangat perlu dilakukan dalam pendidikan keluarga, orang tua melakukan diskusi tentang prilaku anak baik dengan dewan guru sebagai pendidik di sekolah juga kepada orang tua. Dengan bermusyawarah orang tua banyak mendapatkan masukan- masukan dari berbagai pihak mengenai pembinaan belajar anak, sehingga orang tua tidak mendapatkan kesulitan dalam membina anak dan tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran orang tua sangatlah penting dalam oembinaan anak, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu kendala orang tua harus selau berupaya menyelesaikan semaksimal mungkin untuk membina anak, salah satu upaya tersebut adalah bermusyawarah dalam membina anak.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orang tua dalam membina anak adalah terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk kerja diluar. Sehingga, orang tua dan guru hendaknya bekerjasama dalam membina anak. Guru adalah orang tua kedua bagi anak dalam pembinaan belajar di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya dalam pembinaan perlu adanya kerjasama atau musyawarah antara guru dan orang tua, agar terjadi sinergi antara pembinaan di rumah dan sekolah. Dengan kerjasama tersebut di harapkan perialku anak tidak terkendala sesuai dengan apa yang di harapkan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Kendala yang di hadapi orang tua di rumah dan guru di sekolah, adalah berkaitan lingkungan tempat anak tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perialku anak, sehingga orang tua hendaknya dapat nmengontrol perilaku anak dalam kesehariannya. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perialku anak, maka orang tua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

Walaupun orang tua sudah berusaha dengan baik untuk selalu membina keagamaan anak, tetapi tetap ada saja kesulitan yang orang tua hadapi dalam perkembangan jiwa keagamaan pada anak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata memang yang menjadi kendala bagi orang tua adalah faktor diri anak yang egois yang membuat sulit bagi orang tua dalam mengendalikan mereka dan pengaruh lingkungan. Ketika itu peneliti

menjumpai anak yang di marahi orangtuanya karena tidak mengikuti saran dari orangtuanya. Selain itu penelitian juga menemui sekelompok anak yang asik bermain game di salah satu rumah kwannya ketika adzan mereka tetap bermain.

Berdasarkan pada pengeloaan data dan pembahsan hasil pene;itian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : pertama, kendala yang di hadapi orang tua dalam pembinaan belajar anak di SD Negeri 1 lueng baro Kabupaten Nagan raya tidak begitu besar, yaitu kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan pekerjaan di luar rumah, kurangnya pengetahuan mendidik anak tentang agama, pergaulan anak dalam lingkunagn dan pemahaman dan kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal. Dengan ini anak perlu pembinaan yang lebih baik dengan pendekatan secara individu dalam pembinaan anak yaitu dengan dengan bimbingan dengan pemberian nasehat secara tersendiri bagi anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik .

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempersulit bagi orang tua dalam membina anak . Oleh karena itu orang tua harus selalu sabar dan berusaha keras dalam mendidik anak, agar anak memiliki sikap keagamaan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

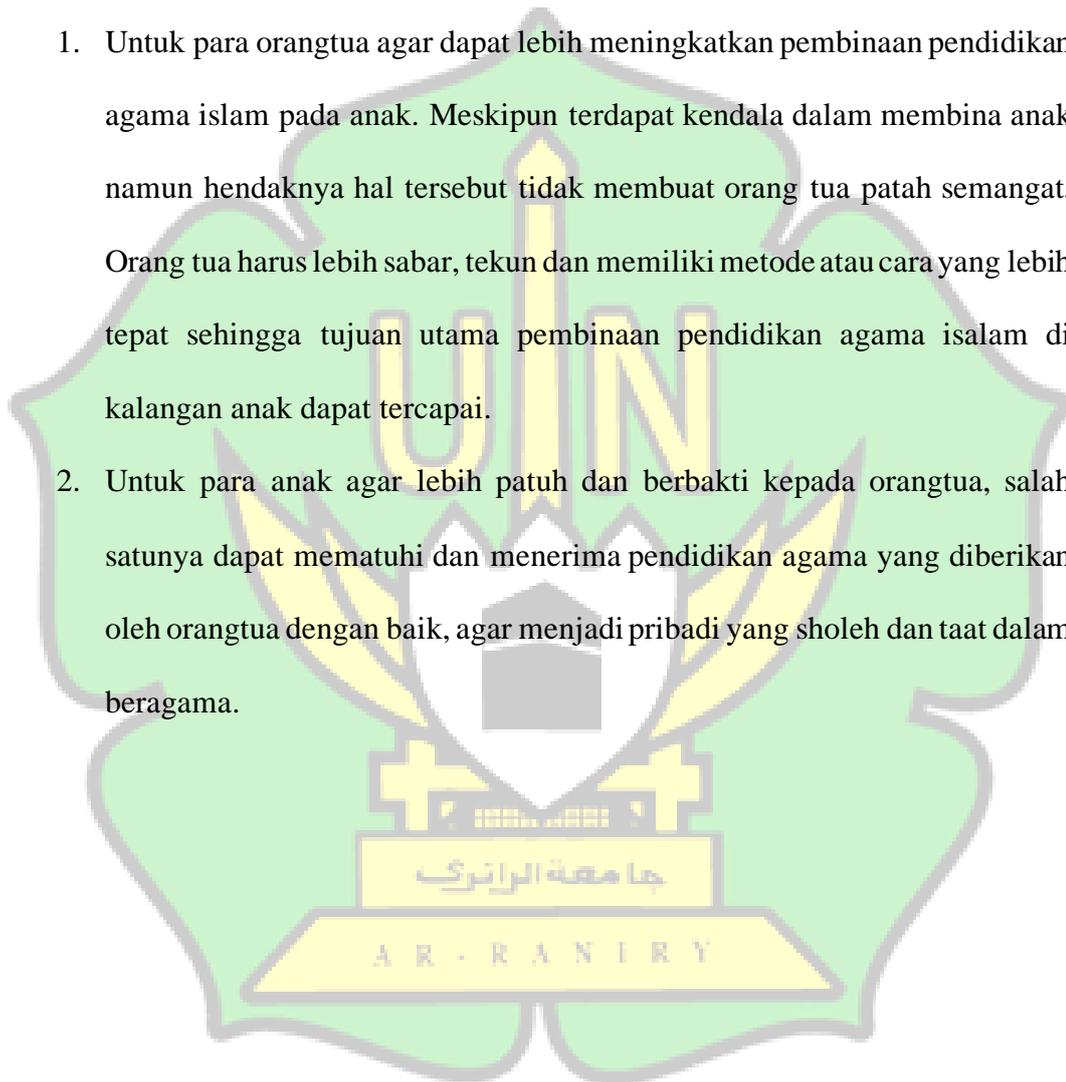
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam di kalangan anak SD negeri 1 Lueng Baro kabupaten nagan raya sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut diantaranya : sebaga pendidik orang tua memberikan pengajaran nilai- nilai agama kepada anak, memberikan teladan kepada anak, menerapkan kepada anak taat beribadah, dan sebagai pengawas orang tua selau melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak agar anak tidak terjerumus oleh lingkungan yang buruk .
2. Hubungan orang tua dengan lembaga sekolah dalam membina hasil belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya yang didasarkan atas pelaksanaan program kurikulum ternyata telah dilaksanakan dengan baik, sehingga hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa dapat dibina dengan baik.
3. Terdapat faktor penghambat bagi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam di kalangan anak. Faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang buruk, dimana lingkungan pergaulan yang buruk akan mempengaruhi dalam pembentukan sikap keagamaan anak yang buruk pula, dan adanya rasa egois yang mulai berkembang pada diri anak

B. Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diberikan beberapa saran berikut :

1. Untuk para orangtua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan pendidikan agama islam pada anak. Meskipun terdapat kendala dalam membina anak namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orang tua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama pembinaan pendidikan agama islam di kalangan anak dapat tercapai.
2. Untuk para anak agar lebih patuh dan berbakti kepada orangtua, salah satunya dapat mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua dengan baik, agar menjadi pribadi yang sholeh dan taat dalam beragama.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu, pendekatan praktik*. Jakarta :
Reneka Cipta, 2010
- Munirwan Umar, *Peranan orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*,
Jurnal Penelitian, 2015
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. 2013
- Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung. 2021
- Sugioyo, *Metode Penelitian Kominasi*. Bandung : Alfabeta, 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
Cipta. 2010
- Halasansimanulang, *Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi
belajar siswa*, jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Zain, Meilani. *Pengaruh Perhatian Orang Terhadap Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 labuhan haji Aceh Selatan*.
Skripsi. Universitas Negeri ar raniry Banda Aceh.
- Suci PTo dan Rafliis, *Profesi Keorangtuan*, Jakarta Rineka Cipta, 2012
- M. Sahlan Syafei. *Bagaimana anda mendidik anak*. Jakarta: Lentera Hati, 2013
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metoda Penelitian*. Bandung: Remaja RosdaKarya,
2010
- Nyi MasDiane Wulansari. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. Bandung : Trans
Media Pustaka, 2017.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi
Pressindo.2012

- Mawarsih, Siska Eko. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa* . Universitas Sebelas Maret.2013
- Purwonto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.2013
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press. 2014
- A.H. Harahap *Bina Remaja*. Medan Yayasan Bina Pembangunan indonesia, 2015
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak*. Jakarta : 2016
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*
- Syafrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* Cet.1 Jakarta : Prenada Media Group, 2011
- Jokie, *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yunanto Muhadi , *Sudah Benarkan Cara Kita Mendidik Anak*, Yoqyakarta: Diva Fress,2015
- Abin Syamsudin, Makmun. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2014
- Haris Herdiabsyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu – ilmu Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012
- Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta : Ar : Ruzz Media, 2012
- David Hizkia Tobing dkk, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Universitas Udayana, 2016
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

A Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan Kuantitatif Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014

Wowo, Sunarya Kusnuwa, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Cet.1* Jakarta : Prenada Media Group, 2011

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. 2013



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG SK

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9826 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Desi Darmawati**
NIM : 180201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kepedulian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI LUENG BARO**
Jln. Nasional Simpang Peut - Jeuram Kode Pos 23671

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.21/90 / LB / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELIZAR YULITA, S.Pd
Nip : 19790721 200604 2 012
Pangkat/ Golongan : Penata Tk.I III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Lueng Baro

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Darmawati
NIM : 180 201 167
Semester Jurusan : IX Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Lueng Baro Kecamatan Suka Makmue
Kabupaten Nagan Raya
Untuk : Mengadakan Penelitian Denga Judul " Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar
PAI di SDN 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

Demikian surat Keterangan Penelitian kami berikan untuk digunakan serperlunya.



15 Desember 2022

KEPALA SEKOLAH,

ELIZAR YULITA, S.Pd

NIP. 19790721 200604 2 012

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

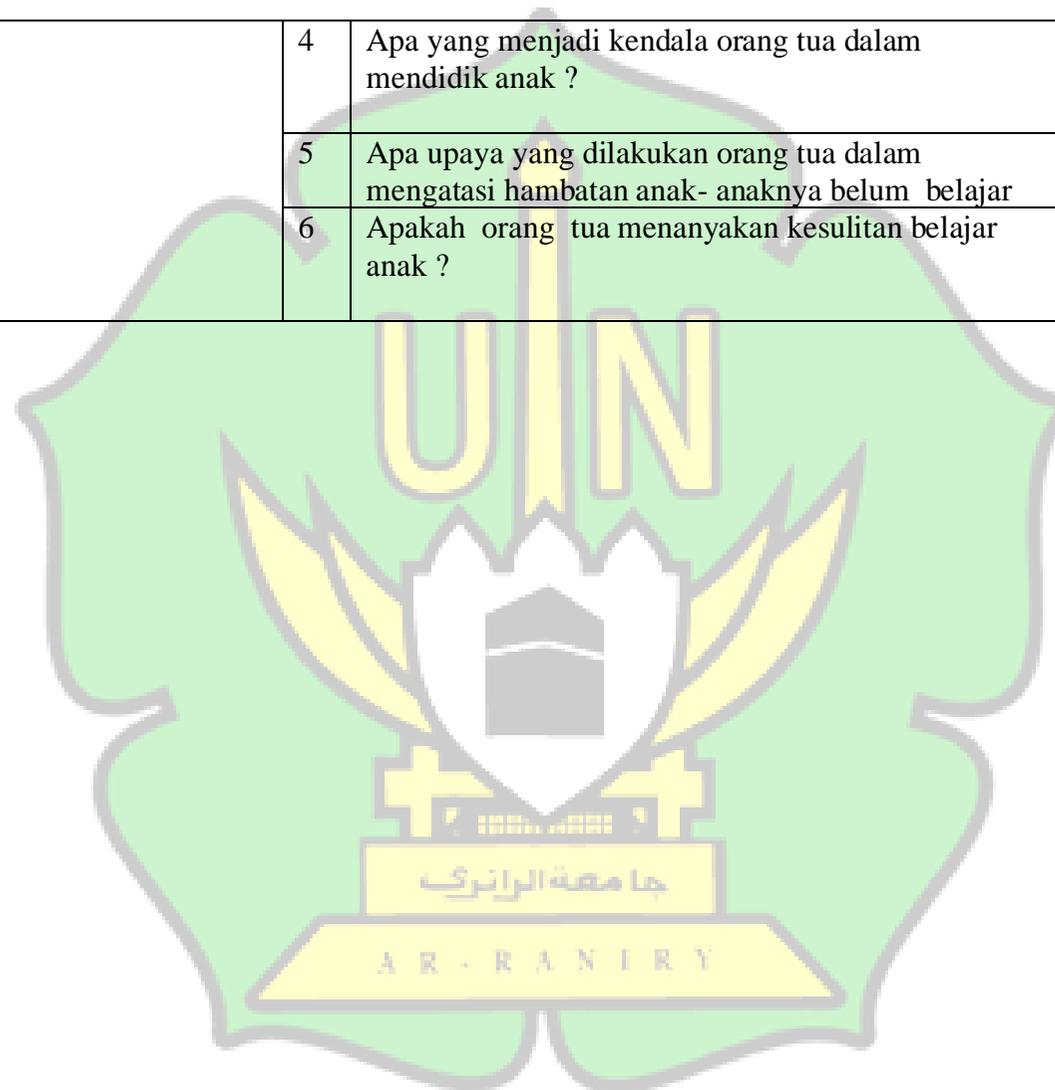
Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

Nama : Desi Darmawati
 Nim : 180201167
 Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Lueng Baro Nagan Raya

No	Rumusan Masalah / Indikator	No	Butir Pertanyaan	Subjek
1	Peran orang tua dalam membina hasil belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya.	1	Bagaimana cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada anak ?	Murid
		2	Peran apakah yang dipakai orang tua dalam rangka Meningkatkan hasil belajar PAI ?	Murid
		3	Berapa banyak waktu luang yang orang tua berikan terhadap siswa dalam menerapkan pembelajaran PAI ?	Murid
		4	Apakah peran orang tua sangat berperan penting bagi anak ?	Murid
		5	Bagaimana metode atau cara yang dilakukan orang tua dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak ?	Murid
		6	Apakah anak menyukai pelajaran PAI jika diajarkan dirumah	Murid

2.	Hubungan orang tua dengan lembaga Sekolah dalam membina belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	1	Apat ujian sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran ?	Murid
		2	Menurut orang tua mana yang lebih penting antara pendidikan di sekolah atau pendidikan di rumah, alasannya ?	Murid
		3	Bagaimana sekolah dalam memberikan pengaruh atau memberikan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi orang tua siswa ?	Murid
		4	Bagaimana pelaksanaan partisipasi orang tua siswa di SD Negeri Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	Murid
		5	Apa saja bentuk partisipasi orang tua siswa di SD Negeri Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya ?	Murid
		6	apa saja manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi orang tua siswa ?	Murid
3	Hambatan orang tua dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	1	Faktor apa saja yang menghambat siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI anak ?	Murid
		2	Bagaimana cara orang tua mengatasi siswa yang malas belajar PAI ?	Murid
		3	Adakah kesulitan orang tua hadapi selama menerapkan pembelajaran PAI dalam belajar siswa ?	Murid

		4	Apa yang menjadi kendala orang tua dalam mendidik anak ?	Murid
		5	Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan anak- anaknya belum belajar	Murid
		6	Apakah orang tua menanyakan kesulitan belajar anak ?	Murid



LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Kepedulian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

Nama : Desi Darmawati
 Nim : 180201167
 Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya

NO	Aspek yang diamati	Butir pernyataan	keterangan	
			YA	TDK
1	Peran orang tua dalam membina hasil belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	Adanya bimbingan orang tua terhadap anak untuk belajar PAI		
		Adanya upaya orang tua untuk meningkatkan hasil belajar PAI anak		
		Adanya peran orang tua sebagai pemberi motivasi agar siswa meningkatkan kemampuan untuk belajar		
		Adanya metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar PAI anak		
		Adanya jam bimbingan khusus atau waktu luang terhadap anak untuk belajar PAI		

2	Hubungan orang tua dengan lembaga Sekolah dalam membina belajar PAI di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	Adanya tujuan sekolah melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak		
		Adanya bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran		
		Adanya memberikan pengaruh tentang pentingnya partisipasi orang tua siswa		
		Adanya pelaksanaan kerjasama orang tua siswa dengan kaitan pembelajaran		
		Adanya manfaat yang dirasakan setelah adanya partisipasi orang tua siswa		
3	Hambatan orang tua dalam membina belajar PAI anak di SD Negeri 1 Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya	Adanya faktor penghambat yang dialami siswa dalam belajar PAI		
		Adanya kesulitan yang dialami orang tua dalam menerapkan pembelajaranr PAI		
		Adanya upaya untuk mengatasi siswa yang malas belajar		
		Adanya kepedulian orang tua terhadap pembelajaran PAI anak		

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro



Wawancara dengan Guru PAI di Sekolah SD Negeri 1 Lueng Baro



Wawancara dengan Siswa-Siswi SD Negeri 1 Lueng Baro





Wawancara dengan Orang Tua Murid SD Negeri 1 Lueng Baro







AR-RANIRY

Wawancara dengan Orang Tua Murid



Lokasi SD Negeri 1 Lueng Baro



Kantor Guru



Perpustakaan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Darmawati
 Tempat/Tanggal Lahir : Lueng Baro, 07 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Desa : Lueng Baro
 Kecamatan : Suka Makmue
 Kabupaten : Nagan Raya
 Nama Ayah : Samsudin
 Nama Ibu : Janaton Nain
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat Lengkap : Gampong Lueng Baro, Kecamatan Suka Makmue,
 Kabupaten Nagan Raya

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Lueng Baro
 SMP Negeri 5 Seunagan
 SMA Negeri 1 Seunagan
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Desi Darmawati
180201167

